
Bimbingan Belajar Matematika Penjumlahan Dan Pengurangan Di Bimbel Baskara Dusun Krajan Sidoharjo Pulung Ponorogo Dengan Menggunakan Metode Jarimatika oleh Mahasiswa KPM Insuri Ponorogo Kelompok 8

Rino Retnaning Siwi¹, MedinaNur Asyifa Purnama²

¹ Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia; rinosiwi.mapan@gmail.com

² Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia; medinapurnama@gmail.com

Abstract

The purpose of baskara tutoring in community service activities (KPM) is to improve student learning outcomes, at the elementary school level, in completing addition, subtraction, and multiplication operations using the Jarimatika method. In accompanying this activity the author uses the ABCD (Asset Based Community Development) approach. The ABCD method is the ABCD (Asset-Based Community Development) approach, which is a paradigm in community service, the principle of the ABCD approach is that everything leads to the context of understanding and internalizing assets, their potential, strength, and utilization independently and optimally. The result of this community service is to motivate children to learn mathematics during the school holidays, because they can learn while playing so that mathematics can be more fun. In addition to filling school holidays, this learning assistance activity is also to minimize children's use of gadgets or cellphones. Activities are carried out at night after the evening prayer, ending before the evening call to prayer.

Keywords

Baskara tutoring, addition and subtraction, the Jarimatika method

Corresponding Author

Retno Retnaning Siwi

Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia; rinosiwi.mapan@gmail.com

Pendahuluan

Dukuh Krajan merupakan salah satu dukuh yang terletak di Desa Sidoharjo Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo. Walaupun terletak di pinggir kota dukuh tersebut sebenarnya sangatlah strategis di banding dengan dukuh dukuh lain di desa sidoharjo. Salah satu masalah yang di alami oleh orang tua dan anak-anak usia Sekolah Dasar, selama libur sekolah adalah hilangnya waktu dan minat untuk belajar. Dikarenakan anak-anak lebih tertarik bermain dan atau memainkan permainan baik online maupun online pada gadget atau HP. Karena menurut mereka Gadget atau HP lebih asyik dan menyenangkan. Sehingga Mahasiswa KPM INSURI 2023 kelompok 8, menyepakati untuk mengadakan sebuah program bimbingan belajar dengan nama **Baskara**. Dengan tujuan untuk memberikan pelayanan bimbingan belajar (BIMBEL) yang mudah dan Menyenangkan untuk mata pelajaran Matematika. Khususnya pada penjumlahan, pengurangan dan perkalian.

Matematika merupakan suatu ilmu yang sangat penting di dalam sistem pendidikan, karena matematika banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Berbicara tentang matematika tentunya tidak akan terlepas dari berhitung, Misalnya, menghitung jumlah mata pelajaran, menghitung banyak siswa, menghitung banyaknya guru, berhitung yang paling umum di lakukan anak seusia sekolah dasar adalah menghitung berapa pengeluaran atau harga jajan yang di inginkannya saat jam istirahat berlangsung, dan lain-lain. Menurut Sitti Fauziah Nur dalam bukunya (Nur, 2013), berhitung merupakan bagian dari matematika yang wajib dipahami, karena dengan berhitung dapat membantu



seseorang mengatasi dan memecahkan masalah yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian dapat kita simpulkan bahwa dalam kehidupan kita, berhitung sangatlah penting dan berpengaruh dalam pemecahan masalah yang mungkin timbul. Mengingat pentingnya berhitung, maka pelajaran berhitung atau matematika diajarkan secara formal di Sekolah Dasar (SD). Dari hasil wawancara dengan beberapa peserta bimbingan belajar Baskara, di peroleh keterangan bahwa semasa liburan sekolah anak anak lebih banyak bermain Gadget atau HP dari pada mengulang kembali materi yang di ajarkan di sekolah. Berikut penulis sertakan hasil wawancara dengan anak anak yang berdomisili di dusun Krajan Sidoharjo pulung Ponorogo:

Transkrip wawancara dengan Nela

(salah satu anak sekolah dasar yang berdomisili di dusun Krajan)

Tempat: Rumah Nela

Waktu: Rabu, 5 Juli 2023, Pukul 10.00-10.40

Pewawancara: Mahasiswa KPM Insuri 2023 kelompok 8

Hasil wawancara

Nela adalah salah satu anak sekolah Sekolah Dasar yang berdomisili di Dusun Krajan Sidoharjo Pulung Ponorogo. Saat pagi hari, Nela mengaku lebih banyak bermain HP atau hanya bermalas malasan saat musim liburan sekolah. Begitu pula dengan teman-teman sebayanya. Ini membuatnya juga sedikit bosan. Untungnya di sore hari masih ada kegiatan mengaji di Masjid Alhusna, Masjid yang berada tak jauh dari rumahnya. Pada kegiatan mengaji bisa menghilangkan kebosanannya di rumah bermain sendirian walau dengan bermain HP.

Saat Mahasiswa KPM Insuri kelompok 8 menawarkan bimbingan belajar matematika berhitung dengan menggunakan metode jarimatika, Nela sangat gembira dan semangat ingin mengikuti bimbel tersebut. Nela pun siap mengajak teman teman mengajinya dan teman sekolahnya untuk belajar bersama di posko KPM kelompok 8.

Bagi seorang siswa, pelajaran matematika atau hanya sekedar belajar berhitung tidaklah mudah. Hal ini dikarenakan tidak sedikit siswa yang takut dan malas bahkan enggan belajar, jika baru mendengar kata berhitung atau matematika. Selama ini, sistem pembelajaran berhitung cenderung menggunakan metode hafalan, dan pembelajaran seperti ini tidak tepat karena daya ingat siswa terbatas dan akan membebani memori otak anak, sehingga mengakibatkan siswa malas dalam belajar, motivasi belajar menurun dan kemampuan berhitungnya pun menjadi rendah. Untuk mengatasi hal tersebut, pembelajaran matematika seharusnya dibuat menyenangkan terutama dalam berhitung. Misalnya, memanfaatkan jari-jari tangan sekarang disebut dengan metode jarimatika. Metode pembelajaran penting digunakan oleh pendidik dalam pembelajaran khususnya pembelajaran matematika. Menurut Dyah Anugrat dalam Evayenny dkk mengungkapkan bahwa dalam pembelajaran matematika pendidik perlu mengetahui dan menguasai prinsip-prinsip dan strategi pembelajaran matematika guna tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan, karena pembelajaran seharusnya dikemas secara efektif dan menyenangkan. (Evayenny, Jaya Putra, & Ayuningrum, 2021). Sejalan dengan hal tersebut, menerapkan metode jarimatika merupakan salah satu metode yang tepat digunakan dalam proses bimbingan belajar di Bimbingan Belajar Baskara oleh Mahasiswa Insuri ponorogo kelompok 8 ini.

Metode Jarimatika ditemukan oleh Septi Weni Wulandari, kemudian metode ini dikembangkan pada tahun 2000 sampai 2003 dan mulai dipublikasi pertama kali pada tahun 2003 dalam buku Jarimatika Penambahan dan Pengurangan (Prasetyono, 2008). Metode jarimatika merupakan metode belajar yang menyenangkan dengan teknik belajar sambil bermain dengan alat bantu jari. Menurut Panjaitan, Wahyu & Mahfudy dalam Nur Fausia, dkk bahwa metode jarimatika adalah sebuah metode sederhana, menyenangkan dan bermakna dalam berhitung dengan

menggunakan jari tangan untuk membantu siswa dalam mengoperasikan aritmatika. Selain itu, Nur Afifah, dkk juga berpendapat bahwa metode ini merupakan cara berhitung (Operasi Kali, Bagi, Tambah dan Kurang) dengan menggunakan jari-jari tangan (Nur Fausia, 2020). Lebih lanjut menurut Hamdunah yang dikutip oleh Dwi Shinta Rahayu bahwa metode hitung menggunakan jari tangan bertujuan untuk memudahkan dan membantu guru dalam mengoperasikan aritmatika baik itu operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian (Rahayu, 2016). Menurut wulandari yang dikutip oleh Tiarmina Sitio, jarimatka merupakan salah satu cara melakukan operasi hitung, dimana jika dilakukan secara berulang-ulang maka membuat siswa menguasainya dengan baik, sehingga dapat membantu siswa untuk mengenali proses berhitung dan tata cara berhitung dengan cara yang mudah dan menyenangkan (Sitio, 2017).

Terdapat beberapa penelitian relevan tentang metode jarimatika sebagai cara meningkatkan kemampuan siswa dalam berhitung. Diantaranya ialah :

1. Penelitian yang dilaksanakan oleh Elly Yanti dengan judul: BIMBINGAN BELAJAR UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG MENGGUNAKAN METODE JARIMATIKA PADA SISWA KELAS III. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah disajikan, maka dapat disimpulkan bahwa Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest pada kemampuan berhitung siswa yang ditunjukkan menggunakan uji paired sampel t-test diketahui sig.(2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. (2) Terdapat peningkatan kemampuan berhitung siswa setelah penerapan metode jarimatika yang ditunjukkan menggunakan uji n-gain diketahui nilai n-gain score yaitu 0,7480 dengan kategori tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa metode jarimatika sangat efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan berhitung siswa kelas III.
2. Penelitian yang dilaksanakan oleh Sitti Rahmah Tahir, St Nur Humairah Halim dengan judul: PELATIHAN BERHITUNG CEPAT DENGAN JARI (JARIMATIKA) PADA SISWA KELAS VII UPT SMP MUHAMMADIYAH 1 MAKASSAR. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa: (1) peserta didik memahami formasi jari tangan dan aturan penjumlahan, pengurangan dan perkalian dengan menggunakan jarimatika; (2) peserta didik merasa lebih mudah dan lebih cepat dalam menghitung operasi hitung aljabar dengan menggunakan jarimatika; (3) peserta didik memberikan respon positif terhadap kegiatan pelatihan ini. Pelatihan ini mempermudah peserta didik melakukan operasi hitung aljabar dengan menggunakan jari tangan tanpa harus menggunakan metode konvensional.
3. Penelitian yang dilaksanakan oleh Dorkas Tabita Salomi Lakafa dengan judul: PENGGUNAAN JARIMATIKA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG PENJUMLAHAN PADA MURID TUNANETRA KELAS III DI SLB A YAPTI MAKASSAR. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa 1) kemampuan berhitung penjumlahan subjek DA pada kondisi awal sangat rendah berdasarkan hasil analisis baseline 1/(A1), 2) kemampuan berhitung penjumlahan subjek DA pada saat diberikan intervensi meningkat ke kategori sangat tinggi dilihat dari analisis dalam kondisi (B), 3) kemampuan berhitung penjumlahan subjek DA setelah diberikan perlakuan meningkat ke kategori tinggi dilihat dari kondisi baseline 2/(A2), 4) kemampuan berhitung penjumlahan subjek DA berdasarkan hasil analisis antar kondisi yaitu pada kondisi awal (Baseline1/A1) kemampuan murid sangat rendah, meningkat ke kategori sangat tinggi pada saat diberikan intervensi, dan dari kategori sangat tinggi pada saat diberikan intervensi ke setelah diberikan intervensi (A2) berada pada kategori Tinggi dan nilai yang diperoleh murid menurun akan tetapi nilai yang diperoleh subjek DA lebih tinggi dibandingkan dengan kondisi awal (Baseline 1 /A1). Dengan demikian kemampuan penjumlahan murid setelah diberikan intervensi tetap dikatakan meningkat, hal ini disebabkan karena adanya peningkatan dari pemberian intervensi.

Perbedaan penelitian yang lalu dengan penelitian yang sekarang kami angkat adalah jika penelitian terdahulu mendapati bahwa penyampaian metode jarimatika dapat membantu anak-anak dalam mengembangkan pemahaman berhitung yang lebih mendalam tentang konsep penjumlahan, pengurangan dan perkalian, serta meningkatkan kecepatan perhitungan mereka. Sedangkan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh kami sebagai penulis yaitu mengindikasikan bahwa pendampingan dengan metode jarimatika lebih efektif dan lebih menyenangkan dalam meningkatkan keterampilan dan ketertarikan berhitung pada anak-anak terutama pada perhitungan penjumlahan dengan tingkat pemahaman matematika yang rendah.

Selain itu, metode jarimatika dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam menyelesaikan operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Kelebihan penggunaan metode jarimatika yang tepat dapat memberikan visualisasi proses berhitung yang membuat anak mudah untuk melakukannya, membuat gembira ketika melakukannya, tidak membebani memori otak saat digunakan, dan alatnya gratis, yaitu selalu dibawa dan tidak bisa disita saat ujian karena menggunakan jari tangan (Sujarwo, 2020). Kemudahan penggunaan metode jarimatika akan berdampak pada kecepatan dan ketepatan dalam menyelesaikan operasi hitung (penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pengurangan. Selain itu, penggunaan metode jarimatika akan membuat kegiatan belajar menjadi menyenangkan sehingga siswa membuat lebih bersemangat dalam belajar. Oleh karena itu, perlu dilakukan kegiatan pembelajaran atau bimbingan belajar metode berhitung jarimatika di Bimbingan Belajar Baskara dusun Krajan Sidoharjo Pulung Ponorogo.



Gambar 1. Pamflet Promosi Bimbel Baskara oleh kelompok 8 kpm insure ponorogo 2023

METODE PENELITIAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini mulai dilakukan pada bulan Juli 2023. Lokasinya bertempat di Bimbingan Belajar Baskara dusun Krajan Sidoharjo Pulung Ponorogo. Dalam pendampingan kegiatan ini penulis menggunakan pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*). Metode ABCD adalah Pendekatan ABCD, adalah sebuah paradigma dalam pengabdian masyarakat, prinsip pendekatan ABCD adalah bahwa semuanya mengarah kepada konteks

pemahaman dan internalisasi aset, potensi, kekuatan, dan pendaayagunaannya secara mandiri dan maksimalPelaksanaannya berupa kegiatan bimbingan belajar yang diberikan kepada siswa Bimbingan Belajar yang dibentuk oleh kelompok 8 pengabdian masyarakat ini. Peralatan yang digunakan sangat lah sederhana antara lain catatan kecil dari mahasiswa Insuri ponorogo kelompok 8. Adapun langkah-langkah pendampingan yaitu perencanaan dengan melakukan koordinasi dengan tim kelompok 8 Bimbel Baskara dan sosialisasi rencana kegiatan, tindakan berupa pendampingan dalam belajar matematika dengan menggunakan jari tangan. Selanjutnya adalah pengamatan secara langsung untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan metode jarimatika yang dilakukan oleh peserta didik di Bimbingan Belajar Baskara.

Hasil yang dicapai pada kegiatan pengabdian masyarakat adalah siswa dapat memahami bahwa metode jarimatika dapat digunakan sebagai metode belajar yang menyenangkan khususnya dalam pembelajaran berhitung. Kegiatan yang dilakukan dalam pengabdian masyarakat ini yaitu bimbingan belajar tentang cara cepat belajar matematika dengan metode jarimatika yang ada di Bimbingan Belajar Baskara untuk belajar sekaligus untuk mengasah keterampilan. Jumlah keseluruhan peserta kursus dan pembimbing di Bimbingan Belajar Baskara dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Peserta Kursus Di Bimbingan Belajar Baskara

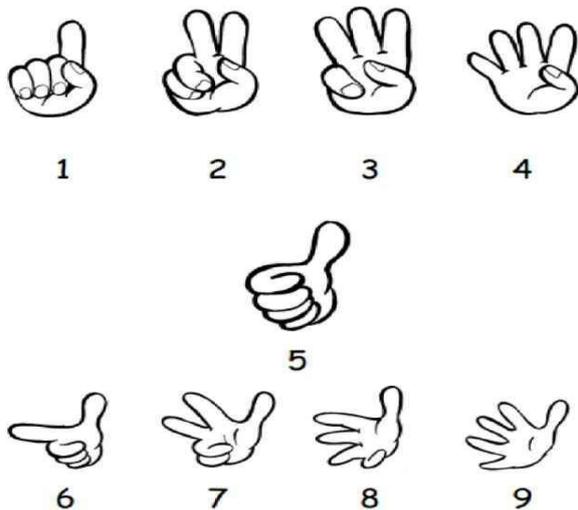
No.	Pembimbing	Peserta Kursus	SD
1.	Rino Retnaning Siwi	Rezky	Kelas IV
2.	Sunyahni	Idzan	Kelas V
3.		Abian	Kelas V
4.		Eza	Kelas IV
5.		Rafa	Kelas IV
6.		Viktor	Kelas V
7.		Husna	Kelas V
8.		Sofia	Kelas V
9.		Zizi	Kelas V
10.		Nela	Kelas IV
11.		Zahra	Kelas IV
12.		Aqifa	Kelas V
13.		Nindy	Kelas V
14.		Asifa	Kelas V
15.		Aya	Kelas IV
16.		Cello	Kelas IV
17.		yaya	Kelas V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Untuk mempermudah proses pembelajaran, Mahasiswa KPM Insuri Kelompok 8 memberikan catatan berupa materi tentang cara perhitungan menggunakan metode jarimatika.

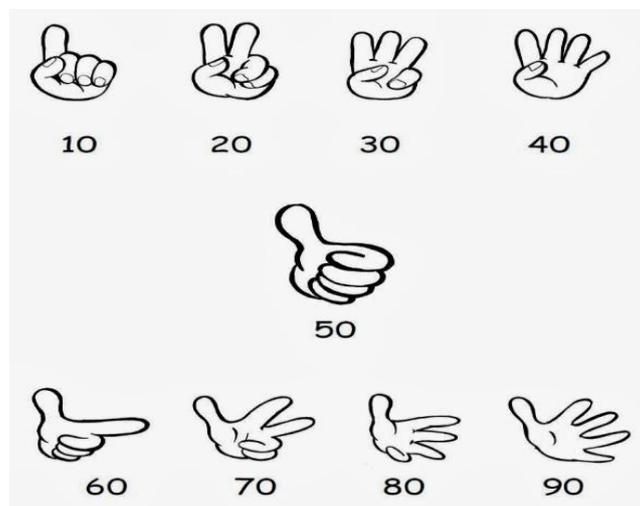
Mengenal angka satuan dengan menggunakan jari tangan (metode jarimatika)



Untuk angka satuan di gambarkan dengan jari tangan kanan

- Angka 1 diwakili oleh jari telunjuk tangan kanan
- Angka 2 diwakili oleh jari telunjuk dan jari tengah tangan kanan
- Angka 3 diwakili oleh jari telunjuk, jari tengah dan jari manis tangan kanan
- Angka 4 diwakili oleh jari telunjuk, jari tengah, jari manis dan jari kelingking tangan kanan
- Angka 5 diwakili oleh jari jempol tangan kanan
- Angka 6 diwakili oleh jari jempol dan jari telunjuk tangan kanan
- Angka 7 diwakili oleh jari jempol, jari telunjuk dan jari jari tengah tangan kanan
- Angka 8 diwakili oleh jari jempol, jari telunjuk, jari jari tengah dan jari jari manis tangan kanan
- Angka 9 diwakili oleh kelima jari tangan kanan

Mengenal angka puluhan dengan menggunakan jari tangan (metode jarimatika)



Untuk angka puluhan di gambarkan dengan jari tangan kiri

- Angka 10 diwakili oleh jari telunjuk tangan kiri
- Angka 20 diwakili oleh jari telunjuk dan jari tengah tangan kiri
- Angka 30 diwakili oleh jari telunjuk, jari tengah dan jari manis tangan kiri
- Angka 40 diwakili oleh jari telunjuk, jari tengah, jari manis dan jari kelingking tangan kiri
- Angka 50 diwakili oleh jari jempol tangan kiri
- Angka 60 diwakili oleh jari jempol dan jari telunjuk tangan kiri
- Angka 70 diwakili oleh jari jempol, jari telunjuk dan jari jari tengah tangan kiri
- Angka 80 diwakili oleh jari jempol, jari telunjuk, jari jari tengah dan jari jari manis tangan kiri
- Angka 90 diwakili oleh kelima jari tangan kiri

Contoh Cara Mempraktekkan Penjumlahan dan Menghitung Perkalian Menggunakan Jari Tangan

Contoh Operasi Penjumlahan :

Penjumlahan $13 + 11 = 24$

Tangan kiri dibuka jari telunjuk (10) dan tangan kanan dibuka jari telunjuk, jari tengah dan jari manis (3)

Tangan kiri di buka jari tengah (+10) dan tangan kanan dibuka jari kelingking (+1)

Hasilnya, tangan kiri terbuka dua jari (20) dan tangan kanan terbuka empat jari (4) yang dibaca 24

Contoh Operasi Pengurangan :

Pengurangan $24 - 12 = 12$

24 dilambangkan tangan kiri buka jari telunjuk dan jari tengah (20), tangan kanan buka jari kelingking sampai jari telunjuk (4)

dikurang 12: jari kiri: tutup jari tengah (-10), jari kanan: tutup jari kelingking dan jari manis (-2)

hasilnya jari kiri terbuka hanya jari telunjuk (10) dan jari kanan terbuka hanya jari telunjuk dan jari tengah (2) yang dibaca 12

Untuk mempraktekkan gambar penjumlahan, anak kita dapat menggunakan gambar di atas sebagai panduan. Kemudian ajak anak kita untuk melihat gambar dan berlatih menyelesaikan soal penjumlahan dengan membantu anak me-listing terlebih dahulu angkanya satu per satu.

Kelebihan Belajar Penjumlahan

Belajar penjumlahan memiliki banyak kelebihan, diantaranya:

1. Meningkatkan kemampuan kognitif anak
2. Memperlancar pemahaman logika matematika
3. Meningkatkan kemampuan anak dalam menyelesaikan masalah matematika di kehidupan sehari-hari

Kekurangan Belajar Penjumlahan

Sayangnya, ada beberapa kekurangan jika anak terlalu terfokus pada belajar penjumlahan, yaitu:

1. Berpikir bahwa belajar matematika hanya pada penjumlahan
2. Mungkin menjadi kurang bergairah dalam belajar matematika atau bosan pada matematika

Bagaimana Cara Belajar Matematika Dengan Menyenangkan?

Ketika kita membantu anak kita belajar matematika, penting untuk membuat pelajaran tersebut menarik dan menyenangkan. Berikut ini beberapa cara yang dapat dilakukan agar anak kita tidak merasa bosan ketika belajar matematika:

1. Menggunakan media belajar yang menarik, seperti gambar atau video

2. Memanfaatkan aplikasi belajar matematika yang seru dan interaktif
3. Menggunakan permainan matematika, seperti Puzzles atau boardgame
4. Memberikan kalimat positif dan dukungan pada anak ketika belajar matematika

B. Pembahasan

Bimbingan Belajar Baskara ini diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa baik dimasa libur sekolah maupun dimasa sekolah. Program Bimbingan Belajar Baskara ini adalah salah satu program kerja kelompok 8 dari berbagai program kerja yang sudah di susun dan dilaksanakan oleh kelompok 8. Kegiatan-kegiatan di Bimbingan Belajar Baskara diantaranya kursus matematika, membaca, dan menulis bagi usia Taman kanak-kanan dan Sekolah Dasar kelas 1, mengenal gradasi warna dalam belajar mewarnai, menari islami,, belajar mengaji dan lomba kreativitas anak.



Gambar 2. Kegiatan siswa Bimbingan Belajar Baskara

Bimbingan belajar dengan metode jarimatika dilakukan untuk membantu dalam menumbuhkan motivasi anak untuk belajar matematika, sehingga matematika dapat terlihat lebih menyenangkan dan berkembang sesuai dengan perkembangan masyarakat pemakainya. Kegiatan yang dilakukan dalam bimbingan belajar ini yaitu belajar mengoperasikan bilangan dengan menggunakan jarimatika berdasarkan buku pedoman yang telah disusun oleh Abdimas. Menurut Dwi Sunar Prasetyono, Jarimatika merupakan gabungan dari kata “jari” dan “aritmatika” yang diartikan sebagai cara proses berhitung dengan menggunakan fungsi jari sebagai alat bantu mengoperasikan operasi hitung. Jarimatika merupakan sebuah metode berhitung yang dapat digunakan untuk mengoperasikan bilangan dengan menggunakan jari tangan (Prasetyono, 2008) Jarimatika bisa diajarkan pada anak usia 2-10 tahun, karena jari merupakan alat yang dimiliki setiap manusia sehingga hemat dan efisien. Jarimatika dapat diajarkan dalam waktu relatif singkat, karena bisa digunakan kapan dan dimana saja, bahkan bisa belajar sambil bermain. Dengan memanfaatkan jari, ada trik yang digunakan untuk menghitung penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian. Jari kanan untuk bilangan satuan dan jari kiri untuk bilangan puluhan. Untuk operasi penjumlahan digunakan istilah buka atau berdiri sedangkan untuk pengurangan digunakan istilah tutup atau dilipat. Jika orang tua yang mengajarkan jarimatika, hal ini bisa mendekatkan anak dan orang tua secara emosional (Umam, 2019).

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa tentang penggunaan metode jarimatika pada operasi dasar matematika, melatih anak dalam penggunaan metode jarimatika dan melatih/mendampingi anak dalam penggunaan metode jarimatika. (Husna, 2017) Penerapan metode jarimatika yang dilakukan

dengan sungguh-sungguh akan mampu meningkatkan penguasaan konsep-konsep dasar operasi hitung dalam mata pelajaran matematika sesuai dengan harapan. Metode jarimatika dengan bermain mampu membuat siswa lebih santai dan termotivasi untuk belajar matematika. (Asih, 2009) Sejalan dengan hal tersebut, inti dari matematika adalah menghitung dan mengetahui rumus. Ketika mengetahui rumus matematika namun tidak dapat menghitung maka anak tidak dapat mengerjakan soal begitupun ketika anak bisa menghitung namun tidak mengetahui rumus maka anak tetap tidak dapat mengerjakan soal. (Mulyani & Moniksu, 2020)



Gambar 3. Kegiatan siswa Bimbingan Belajar Baskara

Dari hasil kegiatan Mahasiswa KPM Insuri 2023 kelompok 8 dapat disimpulkan bahwa: (1) peserta didik memahami formasi jari tangan dan aturan penjumlahan, pengurangan dan perkalian dengan menggunakan jarimatika; (2) peserta didik merasa lebih mudah dan lebih cepat dalam menghitung operasi dasar dengan menggunakan jarimatika; (3) peserta didik memberikan respon positif terhadap kegiatan ini. Secara umum kegiatan ini memberikan pengetahuan baru kepada peserta didik tentang salah satu metode cepat dan menyenangkan untuk melakukan operasi hitung dasar terutama pada operasi penjumlahan dan pengurangan. Berdasarkan hal tersebut kelompok 8 menyarankan kepada peserta untuk lebih sering berlatih berhitung menggunakan metode jarimatika. Untuk itu kelompok 8 memberikan catatan dan latihan soal sebagai panduan belajar mandiri. Semakin sering latihan mengerjakan soal perhitungan dengan metode jarimatika, maka bisa di harapkan peserrta akan lebih menguasai metode jarimatika.

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari pelaksanaan pengabdian ini yaitu metode pembelajaran berhitung dengan menggunakan Jarimatika dapat meningkatkan kemampuan berhitung siswa dalam menyelesaikan operasi hitung penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Metode pembelajaran ini juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran matematika. Belajar berhitung yang menyenangkan dengan metode jarimatika juga dapat mempercepat waktu dalam mengerjakan soal yang di hadapkan. Berhitung jarimatika membutuhkan alat sederhana, yakni jari jemari kita. Tidak memerlukan alat berhitung lain yang mungkin membutuhkan biaya untuk memilikinya. Metode jarimatika sangat mudah di pelajari dan dipahami. Sehingga orang tua pun bisa belajar bersama dengan anak. Dengan demikian akan semakin tercipta kedekatan anatra orang tua dan anak.

REFERENSI

Daftar pustaka

- Asih, N. M. (2009). Penerapan Metode Jarimatika untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Penjumlahan dan Pengurangan pada Siswa Kelas 1 dan 2 SDN 6 Sesetan, Denpasar Selatan. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 7.
- Evayenny, Jaya Putra, N. L., & Ayuningrum, S. (2021). Penyuluhan Metode Pembelajaran Matematika Menyenangkan di SD Negeri 01 Karet Kuningan. *Prima Abdika*, 15.
- Husna, A. (2017). Pelatihan Penggunaan Metode Jarimatika untuk Menanamkan Konsep Cara Mudah Menghitung Perkalian pada Siswa Sekolah Dasar RW. 01 Kelurahan Kibing. *Minda Baharu*, 22.
- Mulyani, N. M., & Moniksu, M. S. (2020). Metode Menyenangkan Belajar Penjumlahan dan Pengurangan pada Anak SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4.
- Nur Fausia, d. (2020). TAKTIKJAR (Otak Atik Jari). Bandung: Media Sains Indonesia.
- Nela, (5 Juli 2023 pkl, 10.00). Wawancara (anak SD domisili Sidoharjo). Pulung, Ponorogo
- Nur, S. F. (2013, Januari). Meningkatkan Kemampuan Berhitung Awal melalui Permainan Kubus Bergambar Pada Anak Kelompok B3 di TK Plus Tunas Bangsa Sooko Mojokerto. *PAUD Terata*, II, 2.
- Prasetyono, D. S. (2008). Memahami Jarimatika Untuk Pemula. Yogyakarta: Diva Press.
- Rahayu, D. S. (2016, Juli). Pelatihan Jarimatika Bagi Ibu-Ibu di Bendoagung Kab. Trenggalek sebagai Bekal Mendampingi Siswa Belajar Matematika Di rumah. *J-ADIMAS (Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat)*, V, 17.
- Sitio, T. (2017, April-September). Penerapan Metode Jarimatika untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas I SDN 003 Pagaran Tapah Darussalam Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Primary*, VI, 148.
- Sujarwo. (2020, Juni). Upaya Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Mengalikan dan Berbagai Bentuk Pecahan melalui Penerapan Teknik Jarimatika Pada Siswa Kelas V SDN 2 Giritirto Semester 2 Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Pendidikan EMPIRISME*, VII, 103. 188
- Sunar, D. P. (2008). Memahami Jarimatika untuk Pemula. Yogyakarta: Diva Press.
- Umam, M. K. (2019). Penggunaan metode Jarimatika dalam Meningkatkan Motivasi Belajar. *Jurnal PGMI*, 64-65